

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE
KELAS IV MI MUHAMMADIYAH WONOREJO**

¹Fadhilatun Nisaa Al Husna, ²Alfian Eko Rochmawan, ³M. Fatchurrohman

^{1,2,3}Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta

Alamat e-mail : [¹fadhilatunnisaa0@gmail.com](mailto:fadhilatunnisaa0@gmail.com), [²alfianecko@gmail.com](mailto:alfianecko@gmail.com),
[³muhammadfatch8@gmail.com](mailto:muhammadfatch8@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement in learning outcomes and student activity in Grade IV at MI Muhammadiyah Wonorejo through the implementation of the picture and picture learning model, as well as its impact on enhancing students' learning outcomes in the Indonesian language subject. Many students were passive during the learning process, and teachers lacked variation in their teaching methods. Through the application of the picture and picture learning model, teachers sought to encourage students to be more active in learning. This study employed classroom action research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of four stages: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. The primary data sources included the principal, the Indonesian language teacher, and the Grade IV students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed quantitatively. The results of the study indicate that (1) the implementation of the picture and picture learning model in the teaching and learning activities of Grade IV was carried out effectively, and (2) this learning model was proven to improve students' learning outcomes, as reflected in the increased achievement and active participation of students during the learning process and class discussions. Therefore, the picture and picture learning model can be used as an alternative strategy to improve students' learning outcomes in Indonesian language learning.

Keywords: Learning Model, Picture And Picture, Improvement In Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajaran dan aktifitas siswa di kelas IV MI Muhammadiyah Wonorejo melalui penerapan model pembelajaran picture and picture serta dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Banyaknya siswa yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurangnya variasi guru dalam mengajar. Melalui penerapan model pembelajaran picture and picture guru berusaha mendorong siswa supaya lebih aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan, 4. Refleksi. Sumber

data utama meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian di analisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan model pembelajaran picture and picture melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas IV, (2) model pembelajaran ini terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, yang tercermin dari peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, partisipasi dalam diskusi kelas. Dengan demikian, model pembelajaran picture and picture dapat dijadikan strategi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Picture And Picture, Peningkatan Hasil Belajar.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi manusia dalam menjalani kehidupannya. Tanpa pendidikan, tidak mungkin manusia akan berkembang maju. Pendidikan dalam arti luas dapat dijelaskan sebagai proses pengajaran atau pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hidup yang memberi pengaruh positif dalam perkembangan manusia. Dalam arti sempit, pendidikan berarti sekolah yang ada peserta didik dan pendidiknya, baik lembaga formal maupun non formal (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022, p. 7912). Pendidikan adalah kunci kemajuan bangsa, sehingga pendidikan adalah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Tanpa adanya pendidikan maka pemikiran tidak dapat berjalan dan berkembang

(Fehbrina & Ritonga, 2024, p. 107).

Pendidikan seharusnya tidak hanya menjadi pelaksanaan proses belajar mengajar untuk memperoleh kecerdasan siswa, tetapi juga pengembangan potensi lain dari siswa agar siswa memiliki karakter positif (Dewimurdianingsih, Sarjono, & Rochmawan, 2022, p. 597)

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari hasil proses belajar (Husamah,dkk, 2018, p. 20). Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020, p. 123). Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa

(Nurmawati, 2016, p. 53). Tujuan belajar diartikan sebagai kondisi yang diinginkan setelah pembelajar (individu yang belajar) selesai melakukan kegiatan belajar (Taliak, 2021, p. 9).) Tujuan belajar adalah proses belajar terjadi apabila individu dihadapkan pada situasi di mana ia tidak dapat menyesuaikan diri dengan cara biasa, atau apabila ia harus mengatasi rintangan-rintangan yang mengganggu kegiatan-kegiatan yang diinginkan (Suardi, 2018, p. 16). Dalam konteks pendidikan formal pada umumnya dinyatakan bahwa hasil belajar adalah pernyataan yang mendeskripsikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menempuh pelajaran tertentu (Susanto, 2018, p. 56)

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara sekaligus bahasa nasional. Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang wajib diikuti semua siswa yang belajar di Indonesia dan juga menjadi pelajaran khusus pada beberapa negara lain. Model *picture and picture* adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pembentukan kelompok-kelompok dengan menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi

urutan yang logis (Kurniasih, Imas, & Sani, 2015, p. 44)

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai sekolah dasar yang ada di Indonesia, terdapat beberapa temuan, bahwa siswa kurang aktif dan kesulitan memahami materi pelajaran karena kurangnya variasi metode pembelajaran (Cacik & Muvidah, 2017, p. 78).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Wonorejo, penggunaan metode ceramah dalam penggunaan materi menjadi salah satu sebab kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, permasalahan dapat terjadi karena adanya faktor-faktor pemicu seperti karakter siswa dan karakter guru (Budiyarti, 2016, p. 225). Metode ceramah yang digunakan guru dalam menyampaikan materi sering kali cenderung monoton sehingga membuat siswa kurang antusias dan cepat merasa bosan. Masalah ini berdampak pada nilai yang cukup rendah dan minat belajar yang cenderung turun (Sinta, 2022, p. 24). Dalam pembelajaran, media yang digunakan guru adalah buku paket dan papan tulis. Kurang variatifnya

media dan bahan ajar yang digunakan guru menciptakan suasana monoton dan membosankan (Faradila & Aimah, 2018, p. 510). Agar suasana belajar menjadi lebih semangat, salah satu hal yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Wonorejo adalah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Metode ini diharapkan dapat membantu siswa memahami pelajaran dengan cara visual, sehingga kualitas pembelajaran, kreatifitas dan keaktifan siswa, kemampuan berpikir logis serta hasil belajar siswa juga akan meningkat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Kurt Lewin dengan model pembelajaran *picture and picture*. Sasaran penelitian adalah siswa kelas IV MI Muhammadiyah Wonorejo, yang terletak di dukuh Blimbing desa Wonorejo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, mulai tanggal 2 September sampai tanggal 2 November. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui lembar

observasi guru, lembar keaktifan siswa, dan pemberian tes kemampuan siswa.

Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kurt Lewin ini menggunakan 4 tahapan dalam 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Empat tahapan dalam masing-masing siklus ini meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus 1, (1) perencanaan awal dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, dan menemukan masalah yang ada di kelas yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi lihat sekitar. Maka kemudian (2) tindakan dilakukan sesuai skenario, yaitu menggunakan model pembelajaran *picture and picture* secara sederhana. Selama pembelajaran berlangsung dilakukan (3) pengamatan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Terakhir, (4) refleksi dilakukan dengan mengadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran, merumuskan dan mengidentifikasi masalah pada pelaksanaan dan respon siswa pada siklus 1. Pada siklus 2, (!) perencanaan dilakukan dengan membuat modul ajar menggunakan

media pembelajaran berupa gambar. Setelah itu dilakukan (2) tindakan sesuai skenario, yaitu menggunakan model pembelajaran Picture and Picture dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa gambar. Selama pembelajaran dilakukan (3) Observasi untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar siswa. Terakhir, diadakan (4) evaluasi pelaksanaan pembelajaran, merumuskan dan mengidentifikasi masalah pada pelaksanaan dan respon siswa pada siklus 2. Empat tahapan penelitian dan 2 siklusnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa instrumen, yaitu: (1) Observasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui kegiatan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi ini meliputi observasi guru dan observasi siswa. (2) Test, yaitu serangkaian pertanyaan, latihan, atau instrumen lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, ketrampilan, pengetahuan, ataupun bakat individu maupun kelompok. (3) Angket, merupakan instrumen yang digunakan dalam teknik komunikasi secara tidak langsung, yaitu dengan cara memberikan pertanyaan tertulis

kepada responden untuk dijawab sesuai kondisi dan pandangan mereka (Pahleviannur, Mudrikah, & Mulyono, 2022, p. 45). (4) Dokumentasi, yaitu catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi yang berupa tulisan, gambar maupun karya monumental seseorang.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis, akurat dan sesuai kebutuhan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi instrumen test dan instrumen non test. Instrumen test disusun untuk memperoleh data melalui penyediaan perangkat tes sebelum dan sesudah kegiatan belajar berlangsung. Instrumen non test digunakan untuk menjangkau data proses pembelajaran. Data tentang cara belajar siswa dapat diamati melalui sikap, keterlibatan serta aktifitas yang ditampilkan selama pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi yang digunakan untuk memantau aktifitas peserta didik selama proses

pembelajaran berlangsung. Analisis yang dilakukan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara rinci hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran *picture and picture* dengan media gambar pada pelajaran Bahasa Indonesia materi lihat sekitar. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi dan tes hasil belajar peserta didik. Data kuantitatif ini kemudian diolah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktifitas dan hasil belajar terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

Bagian metode menguraikan langkah-langkah yang telah dilalui dalam melaksanakan penelitian atau kajian. Oleh karena itu, perlu ditunjukkan secara detail kepada pembaca mengapa metode yang digunakan dapat diandalkan dan valid dalam menyajikan temuan penelitian. Bagian metode penelitian harus dapat menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi cara pelaksanaannya, penjelasan tentang alat, bahan, media, atau instrumen yang digunakan, penjelasan tentang desain penelitian, populasi, dan sampel (sasaran penelitian). , teknik

pengumpulan data, pengembangan instrumen, dan teknik analisis data. Penulisan sub-judul dalam metode sebaiknya dicantumkan dalam paragraf, bukan *bullet* atau penomoran. Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subjek penelitian, dan informan yang membantu disertai cara menggali data penelitian, lokasi dan lama penelitian, serta uraian tentang pemeriksaan keabsahan hasil penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture*. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Muhammadiyah Wonorejo. Kelas ini terdiri atas 20 peserta didik.

Pada kondisi awal, partisipasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pra siklus siswa, serta perilaku pasif

siswa saat diskusi ataupun menanggapi pertanyaan guru. Sebagian besar siswa belum mampu menjawab soal yang diberikan secara tepat. Temuan ini menjadi dasar penting untuk merumuskan tindakan

yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Berikut ini adalah perolehan nilai siswa pada pre test di kondisi awal/prasiklus:

Tabel 3.1

Hasil Perolehan Nilai Peserta Didik pada Pretest Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abidzar Anindito Pranata	94	Tuntas	
2	Ahmad Sakha Nur Pratama	44		Tidak Tuntas
3	Adiba Zahra Praba	67		Tidak Tuntas
4	Azka kaisa Rizkani	34		Tidak Tuntas
5	Agnesa Regina Putri	57		Tidak Tuntas
6	Aisyah Nourin Witjaksani	74	Tuntas	
7	Akbar Nur Daffa P	37		Tidak Tuntas
8	Akmal Ramadhan	67		Tidak Tuntas
9	Assyraf Rasyiqul Abid	44		Tidak Tuntas
10	Atikah Aththohiroh	64		Tidak Tuntas
11	Azalia Syahda Camilla	77	Tuntas	
12	Azka Nanda Fadila	80	Tuntas	
13	Denis Putra Raditiya	64		Tidak Tuntas
14	Dzhafira Hilma Sholihah	67		Tidak Tuntas
15	Destia Nuria Isnani	80	Tuntas	
16	Dion Putra Sapto Adji	57		Tidak Tuntas
17	Elmayka Azka Lavezzi	60		Tidak Tuntas
18	Fajar Nur Rokhim	47		Tidak Tuntas
19	Maykaila Aisya Salsabila	64		Tidak Tuntas
20	Zakiah Nur Fauziyah	60		Tidak Tuntas
	Jumlah	1238	5	15
	Rata- Rata	61,9		
	Persentase		25%	75%
	Ketuntasan Klasikal		25%	

Berdasarkan tabel tersebut, perolehan nilai siswa pada tahap pretest, nilai rata-rata kelas masih berada di bawah KKM. Nilai rata-rata siswa 61, sedangkan KKM yang

ditetapkan pihak sekolah adalah 75. Dengan demikian, capaian nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum kemampuan awal siswa masih

belum memenuhi standar kompetensi yang diharapkan.

Pada siklus I, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih efektif, meningkatkan

keaktifan siswa, dan memperkuat pemahaman konsep. Tindakan pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dan ketuntasan belajar peserta didik secara signifikan. Hasil belajar siswa pada siklus 1 disajikan secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Hasil Perolehan Nilai Peserta Didik pada test Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abidzar Anindito Pranata	90	Tuntas	
2	Ahmad Sakha Nur Pratama	60		Tidak Tuntas
3	Adiba Zahra Praba	77	Tuntas	
4	Azka kaisa Rizkani	47		Tidak Tuntas
5	Agnesa Regina Putri	60		Tidak Tuntas
6	Aisyah Nourin Witjaksani	87	Tuntas	
7	Akbar Nur Daffa Pratama	50		Tidak Tuntas
8	Akmal Ramadhan	80	Tuntas	
9	Assyraf Rasyiqui Abid	54		Tidak Tuntas
10	Atikah Aththohiroh	77	Tuntas	
11	Azalia Syahda Camilla	84	Tuntas	
12	Azka Nanda Fadila	87	Tuntas	
13	Denis Putra Raditiya	74	Tuntas	
14	Dzhafira Hilma Sholihah	84	Tuntas	
15	Destia Nuria Isnani	97	Tuntas	
16	Dion Putra Sapto Adji	60		Tidak Tuntas
17	Elmayka Azka Lavezzi	80	Tuntas	
18	Fajar Nur Rokhim	54		Tidak Tuntas
19	Maykaila Aisyah Salsabila	77	Tuntas	
20	Zakiyah Nur Fauziyah	67		Tidak Tuntas
Jumlah		1446	12	8
Rata- Rata		72,3		
Persentase			60%	40%
Ketuntasan Klasikal			60%	

Berdasarkan tabel hasil perolehan nilai siswa pada siklus 1 dapat diketahui bahwa masih terdapat 8 siswa atau 40% dari total

peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, dan sebanyak 12 siswa atau 60% telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-

rata kelas sebesar 72,3. Naiknya nilai rata-rata kelas menunjukkan adanya perkembangan pemahaman materi meskipun belum signifikan. Hal ini menegaskan bahwa meskipun belum signifikan, penerapan model pembelajaran *picture and picture* memberikan dampak positif bagi hasil belajar siswa. Untuk itu masih diperlukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya untuk mencapai ketuntasan klasikal secara optimal.

Pada siklus 2, Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus 1, diketahui bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa belum mencapai standar ketuntasan klasikal. Oleh karena itu peneliti menyusun alternatif perencanaan tindakan untuk mengatasi permasalahan yang teridentifikasi pada siklus tersebut. Pada siklus I, (1). hasil belajar siswa belum optimal, (2). Sebagian siswa belum menguasai materi yang diterangkan secara menyeluruh, (3). Beberapa siswa mengalami kesulitan

dalam memahami teks pada soal, (4). Sebagian siswa belum sepenuhnya merasa nyaman dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture* sehingga tingkat partisipasi mereka masih perlu ditingkatkan. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran *picture and picture* yang dipadukan dengan berbagai metode pembelajaran lain seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan pemahaman siswa terhadap materi lihat sekitar, mendorong keterlibatan aktif dalam setiap tahap pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pilihan berganda secara tepat dan efektif. Berikut tabel hasil belajar siswa pada siklus II:

Tabel 3.3

Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abidzar Anindito Pranata	97	Tuntas	
2	Ahmad Sakha Nur Pratama	77	Tuntas	

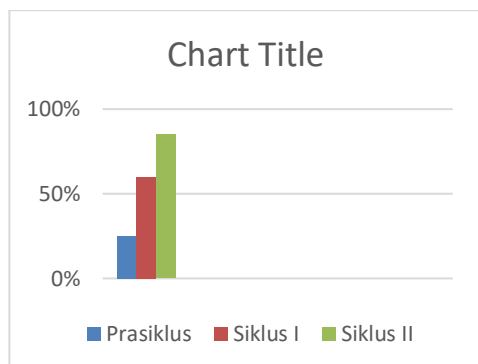
3	Adiba Zahra Praba	84	Tuntas	
4	Azka kaisa Rizkani	50		Tidak Tuntas
5	Agnesa Regina Putri	74	Tuntas	
6	Aisyah Nourin Witjaksani	90	Tuntas	
7	Akbar Nur Daffa Pratama	57		Tidak Tuntas
8	Akmal Ramadhan	90	Tuntas	
9	Assyraf Rasyiqu I Abid	74	Tuntas	
10	Atikah Aththohiroh	87	Tuntas	
11	Azalia Syahda Camilla	94	Tuntas	
12	Azka Nanda Fadila	97	Tuntas	
13	Denis Putra Raditiya	77	Tuntas	
14	Dzhafira Hilma Sholihah	87	Tuntas	
15	Destia Nuria Isnani	100	Tuntas	
16	Dion Putra Sapto Adji	74	Tuntas	
17	Elmayka Azka Lavezzi	80	Tuntas	
18	Fajar Nur Rokhim	54		Tidak Tuntas
19	Maykaila Aisya Salsabila	87	Tuntas	
20	Zakiyah Nur Fauziyah	80	Tuntas	
Jumlah		1610	17	3
Rata- Rata		80,5		
Persentase			85%	15%
Ketuntasan Klasikal			85%	

Berdasarkan tabel tersebut, hasil nilai peserta didik pada siklus II yang diperoleh melalui post test menunjukkan bahwa sebanyak 17 siswa atau 85% telah mencapai ketuntasan dengan nilai yang memenuhi Kriteria Ketuntasan

Minimal. Sementara itu terdapat 3 atau 15% siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar karena masih memperoleh nilai di bawah KKM, yaitu 75.

Adapun peningkatan prosentase keaktifan belajar siswa pada pra

siklus, Siklus I dan Siklus II disajikan dalam gambar diagram berikut ini



Gambar 4.1

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, di peroleh kesimpulan bahwa model pembelajaran picture and picture efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indoneisa materi “lihat sekitar”. Sebelum penerapan model pembelajaran ini, hasil belajar siswa kelas IV M Muhammadiyah Wonorejo masih tergolong rendah. Penerapan model pembelajaran baru ini terbukti mampu meningkatkan respon dan partisipasi siswa. Pada Siklus I, kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan, menjawab soal, dan mendengarkan penjelasan guru sudah cukup baik, meskipun belum optimal. Namun, pada Siklus II, kemampuan siswa meningkat menjadi kriteria sangat baik, sehingga peningkatan hasil belajar siswa juga

tercermin pada ketuntasan klasikal yang berhasil dicapai. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pertimbangan pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyarti. (2016). Problematika Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Solusinya. *Jurnal Ilmiah Pemantik*, 225.
- Cacik, S., & Muvidah, A. (2017). penerapan Metode Inquiry Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Sifat-Sifat Cahaya Kelas V SDN Jati Kecamatan Soko. *JTIEE*.
- Dewimurdianingsih, E., Sarjono, J., & Rochmawan, A. E. (2022). PERAN GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKANKEBERHASILANProgram Akselerasi Tahfidzul Qur'an Siswa di SDIT Lukman Al Hakim Sukodono Tahun Ajaran 2021. *Jurnal Program Studi PGMI*, 597.
- Faradila, S. P., & Aimah, S. (2018). *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA N 15 Semarang*. Semarang: Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus.

- Fehbrina, N., & Ritonga, A. A. (2024). Kreativitas Guru PAI dalam Menerapkan Media Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 109. *Jurnal Pendidikan Fisikka dan terapan*, 24.
- Husamah,dkk. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Pres.
- Kurniasih, Imas, & Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Nugraha. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 123.
- Nurmawati. (2016). *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka media.
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., & Mulyono, H. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7912.
- Sinta, M. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Hukum Gravitasi Newton di MAS Jabal Nur.
- Suardi. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanto, A. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Taliak. (2021). *Teori Dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.